



Warga Berharap Bukan Sekedar Rencana

Warga Berharap Bukan Sekedar Rencana

Pemprov Ingin Lanjut Pembangunan Stadion Barombong

REPORTER WIDYAWAN-MUCHTASIM
EDITOR YUKEMI KOTO

MAKASSAR, FAJAR – Masyarakat berharap keinginan Pemprov Sulsel yang ingin melanjutkan pembangunan Stadion Barombong, bukan sekadar rencana. Sebab progres pembangunan Stadion Sudiang juga sedang berjalan.

SUPORTER PSM Makassar bahkan merasa pesimis, rencana itu bisa terwujud dengan mulus. Sekjen Red Gank PSM, Sadakati Sukma menilai, tingkah Pemprov cenderung membingungkan. Tidak ada konsistensi yang ditegaskan

untuk memberikan langkah maju kepada Sulsel.

Sejauh ini, para supporter cukup bahagia dengan rencana pembangunan Stadion Sudiang. Meski pada awalnya, beberapa dari mereka merasa ragu. Kini keraguan itu benar-benar

hampir terjadi.

"Ini kan sebenarnya semakin membingungkan bagi kami. Apa yang diwacanakan Pemprov untuk membangun Stadion Sudiang, kok tiba-tiba

❖ Baca Warga... Him 11

Warga Berharap Bukan Sekedar Rencana

❖ Lanjut Halaman... 9

Stadion Barombong lagi," ucap Sadat, sapaannya, kepada FAJAR, Senin, 14 Oktober.

Menurutnya, Stadion Barombong cenderung lebih meragukan. Sebab, masih banyak persoalan yang terjadi di sana. Mulai dari kepemilikan lahan, alas hak, sampai dengan akses jalan. Sehingga, rencana ini dianggap kurang tepat. "Itu malah membuat kami bingung dengan rencana baru Pemprov," lanjutnya.

Ia berharap, Pemprov bisa menyampaikan dengan baik apa permasalahan yang terjadi dengan rencana pembangunan Stadion Sudiang.

Sehingga tiba-tiba ingin melanjutkan pembangunan Stadion Barombong. Sebab kondisi ini dianggap janggal dan mengambang.

"Ayolah Pemprov ini beri penjelasan dahulu. Beberapa hari lalu saya baca berita, kalau Pj Gubernur akan menghadap ke Kementerian PUPR mengenai rencana pembangunan Stadion Sudiang," sambungnya. Anggota Komunitas VIP Utara (KVU), Sulyadi Abbas menilai, pemerintah hanya memberi harapan palsu. Semua dianggap hanya angangan dan penenang saja bagi para supporter.

Sebab, masalah seperti ini selalu muncul dalam

setiap rencana pembangunan stadion. Bahkan kondisi seperti ini sudah terjadi sejak Stadion Mattoanging dirobohkan dan ingin dibangun kembali.

"Lagi-lagi tidak ada kejelasan. Kita berharap Sudiang sudah 60-70 persen, akhirnya Pemprov mau lanjutkan Stadion Barombong. Yang kami takutkan, tidak ada sinkronisasi dengan Pemkot Makassar. Pemprov harus perjas ini," tegasnya.

Ia berharap Pemprov Sulsel, Pemkot Makassar, dan para pencinta sepak bola bisa duduk bersama. Ini demi mendapatkan solusi terbaik mengenai rencana pembangunan stadion di Makassar.

"Pemprov Sulsel dan Pemkot Makassar harus duduk bersama dengan kami semua, cerita dan cari solusi yang baik. Jangan seperti ini terus. Mau bagaimana nanti Makassar tanpa stadion, luntang-lantung," tukasnya.

Lebih Efektif

Sementara itu, Pengamat Tata Ruang dan Wilayah Kota Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM), Nur Syam AS, menilai, dalam perspektif tata ruang, lanjutan pembangunan Stadion Barombong dinilai lebih efektif ketimbang rencana pembangunan Stadion Sudiang.

Menurutnya, Stadion Barombong sudah punya

perencanaan, termasuk studi kelayakan, studi lingkungan, dan menyangkut integrasi keterpaduan khususnya jaringan jalan.

"Kedua, bangunannya sudah ada. Walaupun bangunan tersebut banyak suara miring kualitas konstruksinya seperti apa, tapi intinya bisa dikaji ulang terkait itu," ujar Ancu, sapaannya, Senin, 14 Oktober.

Dalam segi tata ruang, Ancu menjelaskan dari pada wacana membangun stadion di Sudiang yang masih butuh penyelesaian lahan, sistem jalan dan irigasi, serta kondisi lingkungan setempat. Berbeda dengan Stadion Barombong yang sudah terbangun dan didukung oleh kondisi tata ruang di sekitarnya yang belum padat penduduk sehingga masih bisa dibuatkan perencanaan pembangunan berkelanjutan.

"Tingkat kepadatan bangunan sekitarnya tidak terlalu padat. Walaupun ada arahan

pengembangan Maminasata, tetapi masih bisa dilakukan penyesuaian. Pada intinya dari berbagai aspek Barombong jauh lebih efektif dikembangkan sebagai lokasi stadion," ulas Dosen PWK UINAM ini.

Ancu menerangkan, penyerahan lahan GMTD ke Pemprov Sulsel diperlukan, untuk memastikan Stadion Barombong dibangun dengan tujuan sebagai fasilitas publik yang mudah diakses. Sebab, jika tidak, maka masih berkemungkinan ada area semi privat yang orientasi pemanfaatannya ke arah komersial.

Dalam hal ini, baik pihak GMTD maupun Pemprov Sulsel harus sama-sama mencari solusi terbaik. Undang-undang pun, menurutnya, sudah menjamin bahwa dalam perencanaan pembangunan fasilitas umum lahan tersebut mesti diserahkan pada Pemprov Sulsel.

Lahan seluas lebih dari tiga hektare yang belum

dikuasai Pemprov Sulsel harus digunakan sesuai perencanaan Stadion Barombong. Kedepannya, peningkatan bangkitan ekonomi akan mengikuti seiring perkembangannya.

Jika sudah ada kepastian terkait status lahan Stadion Barombong, maka perlu penyiapan rencana pembangunan yang rinci dan mutakhir, secara spesifik mendukung keberadaan stadion.

Apalagi, jika masyarakat dari arah Takalar dan Gowa akan masuk ke kawasan tersebut. Diketahui, jembatan Barombong saat ini sangat padat dilalui terutama jam kerja dan pulang kerja. Butuh satu jembatan tambahan untuk mengurai kepadatan.

"Tidak hanya berfokus pada jalan eksisting karena statusnya belum jelas apakah dibongkar atau tidak jadi, tetapi jika sudah tetap dilanjutkan, tentu harus ada perencanaan penanganan ke depan," terangnya. (*)